

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya populasi penduduk di kota menyebabkan lalu lintas di perkotaan menjadi semakin buruk. Faktanya bahwa peningkatan kendaraan bermotor yang tidak dapat dikendalikan dan dihindari ini menyebabkan kemacetan di perkotaan. Pengendara menyikapinya dengan menggunakan jalan permukiman sebagai jalan pintas karena hampir setiap ruas jalan utama terjadi kemacetan. Para pengendara dalam menyikapi kehilangan waktu di jalan, pada umumnya pengendara menjalankan kendaraannya dengan kecepatan yang lebih tinggi dari kecepatan yang diizinkan pada ruas jalan permukiman paling tinggi 25 km/jam (PM 111 Tahun 2015)., sehingga menimbulkan sering terjadinya kecelakaan di daerah pemukiman.

Beberapa metode, peraturan, dan regulasi harus ditetapkan untuk mengatur hubungan mereka satu sama lain. Tetapi terkadang regulasi tidak dapat mengaturnya secara efektif sepanjang waktu, sehingga beberapa aplikasi pencegahan harus dikembangkan. Untuk mengendalikan kendaraan bermotor terutama dalam hal kecepatan beberapa metode dalam menurangi kecepatan wajib diterapkan terutama di daerah pemukiman.

Alat pengendali kecepatan vertikal (APKV) dianggap paling efektif dalam mereduksi kecepatan dari kendaraan, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. 3 Tahun 1994 tentang alat pengendali dan pengaman pemakai jalan. Tetapi pada kenyataannya penduduk di Indonesia termasuk kota Surakarta terutama di permukiman mengenai alat pengendali kecepatan vertikal (APKV) yang biasa disebut polisi tidur yang mempunyai bentuk menyerupai *speed bump*. Dalam beberapa kasus, *speed bump* yang dipasang ternyata mengurangi kenyamanan pengendara bahkan sampai membahayakan pengendara yang melewatinya.

Banyaknya jalan permukiman penduduk sudah menjadi alternatif bagi pengendara maka sudah jelas bahwa warga mengharapkan *speed bump* yang terpasang di jalan yang dapat mengurangi kecepatan pengendara untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan. Maka peneliti akan mencoba untuk meneliti perubahan kecepatan akibat pemasangan *speed bump* di daerah permukiman. Dari hasil studi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai perubahan kecepatan yang terjadi saat kendaraan yang melewati *speed bump* pada daerah permukiman.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Mendapatkan perilaku kecepatan kendaraan saat di atas *speed bump*?
- b. Mendapatkan pengaruh dimensi *speed bump* terhadap kecepatan kendaraan pada saat di atas *speed bump*?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Waktu penelitian dilakukan pada jam bebas dari pagi sampai sore dan tidak dilakukan pada malam hari.
- b. Jenis kendaraan yang akan diamati adalah kendaraan bermotor yaitu sepeda motor.
- c. *Speed bump* yang diamati adalah *speed bump* yang jenis perkerasannya beton dan dipasang secara tunggal.
- d. Perkerasan jalan permukiman yang diamati berupa aspal dan lebar jalan harus seragam yaitu 3 meter dengan toleransi maksimal sebesar 10%.
- e. Kondisi perkerasan jalan permukiman dalam keadaan kering, tidak basah atau licin pada saat diamati.
- f. Kendaraan yang diteliti adalah kendaraan yang tidak beriringan (bukan peleton).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian:

- a. Mendapatkan perilaku kecepatan kendaraan saat di atas *speed bump*?
- b. Mendapatkan pengaruh dimensi *speed bump* terhadap kecepatan kendaraan pada saat di atas *speed bump*?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Penerapan ilmu bidang transportasi yang sudah dipelajari oleh penulis.
- b. Memberikan wawasan dalam bidang transportasi khususnya dalam perencanaan keselamatan transportasi dan lingkungan.